



**STRATEGI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DESA KALIMATI DALAM MEMAKNAI DAN  
MEMANFAATKAN UANG GANTI RUGI  
(Studi Kasus Pada Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)

Oleh:

Edwina Renaganis Hutami

3401414026

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*  
Tanggal : *26 Agustus 2019*

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Sosiologi dan Antropologi

Pembimbing Skripsi

  
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A  
NIP. 197706132005011002

  
Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si  
NIP. 198304092006042004

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

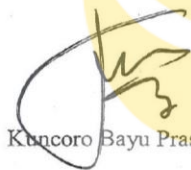
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2019

Penguji I



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.

NIP. 197706132005011002

Penguji II



Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si.

NIP. 198405232008122002

Penguji III



Nurul Fatimah S.Pd. M.Si.

NIP. 198304092006042004

Mengetahui :

Dekan



Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Agustus 2019



Edwina Renaganis Hutami

NIM. 3401414026



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Don't limit your challenges. Challenge your limit. –Jerry Dunn



Persembahan

1. Ibu Yudhya Pratidina dan Bapak Budi Prasetyo yang senantiasa memberikan motivasi, dan dukungan serta doa yang tulus.
2. Adik Saya Adrian Naraharya Prasetya yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan.
3. Nenek saya Siti Aisyah, serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, serta doa yang tulus kepada penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Hutami, Edwina Renaganis.** 2019. *Strategi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalimati dalam Memaknai dan Memanfaatkan Uang Ganti Rugi (Studi Kasus pada Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang di Desa Kalimati)*. Skripsi.Sosiologi dan Antropologi.Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nurul Fatimah, S,Pd, M.Si. 149 halaman.

**Kata Kunci: Pemaknaan, Pemanfaatan, Pembangunan Jalan Tol, Ganti Rugi, Strategi Sosial Ekonomi**

Pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang di Desa Kalimati meninggalkan dampak positif dan negatif tersendiri bagi masyarakat desa Kalimati. Bagi masyarakat terdampak yang lahannya terkena alih fungsi lahan, di berikan ganti rugi untuk mengganti rumah dan tempat usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana masyarakat memaknai pemberian ganti rugi dari adanya pembebasan lahan, (2) Mengetahui strategi sosial ekonomi masyarakat dalam mendapatkan uang ganti rugi, (3) Mengetahui strategi sosial ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan uang ganti rugi yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lokasi Penelitian berada di Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Landasan teori yang di gunakan adalah Teori Tindakan Sosial dari Max Weber

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemaknaan masyarakat terkait adanya pemberian ganti rugi dengan adanya penyebutan OKB dan penggantian istilah ganti rugi dengan istilah baru yaitu ganti untung, (2) Masyarakat terdampak melakukan strategi sosial ekonomi untuk mendapatkan ganti rugi secara maksimal, (3) Strategi sosial ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan uang ganti rugi yang di berikan adalah dengan membeli rumah, untuk modal usaha, mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, untuk kebutuhan anak, menabung dan di gunakan untuk umrah.

Saran penelitian: masyarakat sebaiknya lebih kritis untuk memikirkan dampak yang akan dihasilkan dari adanya suatu pembangunan di daerahnya. Bagi masyarakat terdampak dapat lebih bijak dalam mengelola uang ganti rugi yang di berikan. Serta bagi pemerintah lebih tanggap dalam menghadapi keluhan dari masyarakat.

## ABSTRACT

**Hutami, Edwina Renaganis.** 2019. *Socio-Economic Strategy of Kalimati Village Community in Meaning and Using Compensation Money (Case Study on the Construction of the Pejagan-Pemalang Toll Road in Kalimati Village)*. Thesis. Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Nurul Fatimah, S, Pd, M.Sc. 149 pages

**Keywords: Compensation, Meaning, Using, Socio-Economic Strategy. Toll Road Construction.**

The construction of the Pejagan-Pemalang toll road in Kalimati Village has left its own positive and negative impacts on the Kalimati village community. For affected communities whose lands have been affected by land conversion, compensation will be given to replace their homes and businesses. The purpose of this study is (1) Knowing how the community interpret the compensation from land acquisition, (2) Knowing the socio-economic strategy of the community in getting compensation money, (3) Knowing the socio-economic strategy of the community in utilizing the compensation money provided.

This study uses a qualitative method. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The research location is in Kalimati Village, Adiwerna District. The data validity technique uses data triangulation, to ensure the truth of the data obtained. The analytical methods used are data gathering, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The theoretical basis used is the Social Action Theory from Max Weber

The results of this study indicate that: (1) Meaning of the community related to the provision of compensation with the mention of the OKB and the replacement of the term compensation with a new term that is compensation, (2) Affected communities carry out socio-economic strategies to obtain maximum compensation, (3) The socio-economic strategy of the community in utilizing the compensation money given is to buy a house, for business capital, meet the daily needs of the family, for the needs of children, save money and be used for Umrah.

Research suggestions: the community should be more critical to think about the impact that will result from a development in their area. Affected communities can be wiser in managing the compensation money provided. And the government is more responsive in dealing with complaints from the public.

## PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, serta Ridho-Nya sehingga skripsi dengan judul “Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalimati dalam Memaknai dan Memanfaatkan Uang Ganti Rugi (Studi Kasus Pada Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang)” dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan penuh tanggungjawab atas bantuan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menulis skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.



4. Nurul Fatimah S.Pd., M.Si., dosen pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A selaku dosen penguji 1 dan Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan inspirasi dan cerita pengalaman bagi penulis.
7. Masyarakat Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna yang telah membantu penulis mengumpulkan data.
8. Farhan Firdiansyah yang selama penyusunan skripsi ini membantu dalam mendukung penulis serta membantu dalam proses penyusunan. Terimakasih atas kesedian dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Tri Devi Apriani, Aulia Deti Widyani, Dyah Arly Setyaningtyas, Fatwa Nuraini, Baiq Larre Gingga Sekar Wangi, Reza Abdurrahman yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Semarang, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

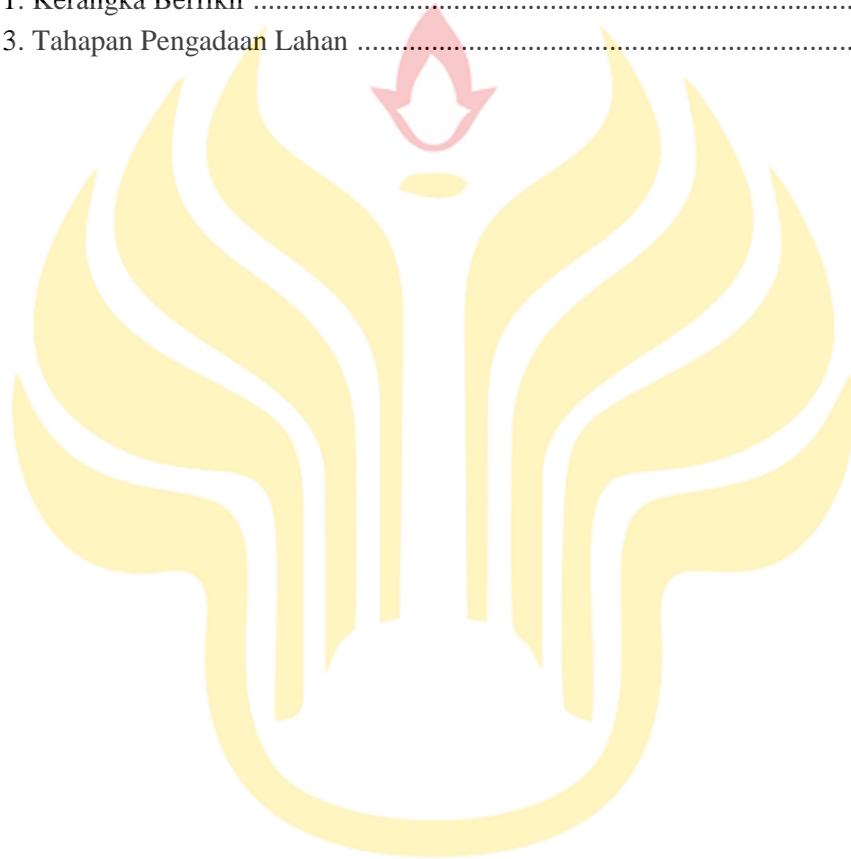
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Deskripsi Teoretis .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	35

<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Latar Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Penentuan Subjek dan Informan Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Keabsahan Data .....	59
G. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV.....</b>	<b>67</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
1. Kondisi Administratif dan Geografis Desa Kalimati .....	67
2. Kondisi Demografis .....	69
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kalimati.....	70
4. Kepemilikan Tanah .....	72
B. Pembangunan Jalan Tol Pejagan Pemalang.....	74
1. Perencanaan Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang .....	74
2. Pelaksanaan Pembebasan Lahan Pembangunan Jalan Tol Pejagan Pemalang .....	79
C. Konsekuensi yang di hadapi oleh masyarakat .....	88
1. Kehilangan tempat tinggal .....	88
2. Kehilangan tempat usaha home industry logam .....	90
3. Gangguan kebisingan akibat kerja alat berat .....	93
4. Debu dari yang di hasilkan dari adanya pekerjaan jalan tol.....	95
5. Banjir akibat adanya pembangunan jalan tol .....	96
6. Kerusakan pada rumah warga akibat pekerjaan alat berat .....	98
D. Profil Informan Terdampak .....	99

1. Masyarakat Terdampak Langsung .....	100
2. Masyarakat Terdampak Tidak Langsung .....	112
E. Makna Ganti Rugi Bagi Masyarakat.....	114
1. Pandangan Masyarakat Desa Kalimati terhadap Masyarakat Terdampak (Penyebutan OKB) .....	114
2. Makna Alih Fungsi Lahan Sebagai Ganti Untung .....	117
F. Strategi Sosial Ekonomi Masyarakat Untuk Mendapatkan Ganti Rugi .....	122
1. Melakukan Pendekatan dengan Pemerintah Desa .....	123
2. Strategi Masyarakat dengan Memunculkan Aset .....	126
3. Strategi Masyarakat dengan Pembuatan Sertifikat .....	129
G. Strategi Pemanfaatan Uang Ganti Rugi. ....	130
1. Membeli Rumah Baru.....	131
2. Kebutuhan Sehari-hari .....	135
3. Modal Usaha .....	137
4. Kebutuhan Keluarga (Anak) .....	139
5. Menabung .....	140
<b>BAB V .....</b>	<b>143</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
A. Simpulan .....	143
B. Saran .....	145

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	35
Bagan 3. Tahapan Pengadaan Lahan .....	87



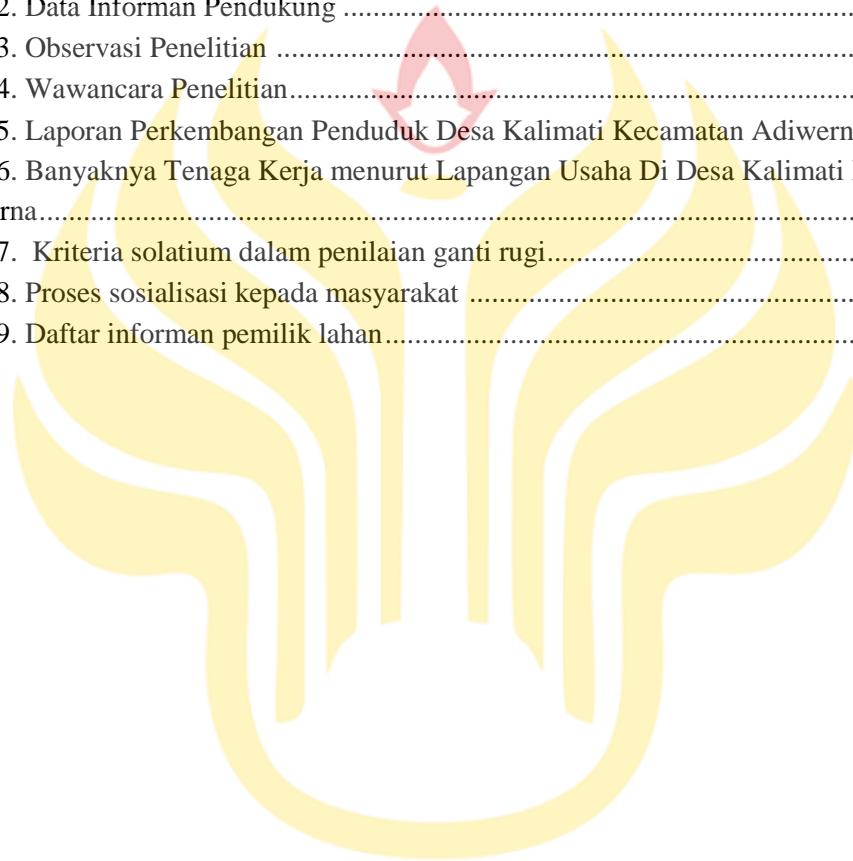
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan bapak Ali Murtadlo.....	44
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ajizah .....	45
Gambar 3. Wawancara dengan bapak Rizal .....	49
Gambar 4. Gerbang desa Kalimati .....	68
Gambar 5. Jalan Tol Pejagan-Pemalang .....	79
Gambar 6. -Barang milik Ibu Ajiah di dekat ruang tamu .....	89
Gambar 7. Jalan Desa Kalimati yang sempat tergenang banjir .....	98
Gambar 8. Ruangan rumah H.Kasan Wardo sebelum dilakukan pembebasan lahan. ....	102
Gambar 9. Toko Milik bapak Jaenudin.....	110
Gambar 10. Lokasi rumah Ibu Lasmiyati dekat dengan jalan tol .....	113
Gambar 11. Rumah Ibu Nurjanah .....	132
Gambar 12. Foto bapak Urmanto pada 26 Desember 2018 .....	142

## DAFTAR TABEL

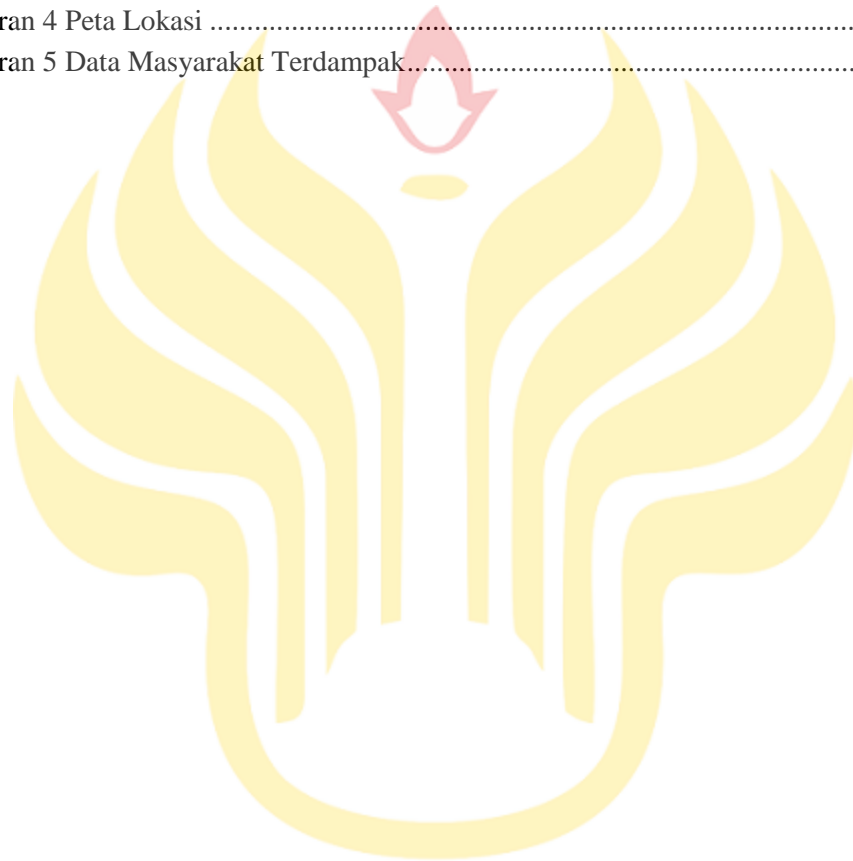
Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	44
Tabel 2. Data Informan Pendukung .....	49
Tabel 3. Observasi Penelitian .....	54
Tabel 4. Wawancara Penelitian.....	58
Tabel 5. Laporan Perkembangan Penduduk Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna .....	69
Tabel 6. Banyaknya Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha Di Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna.....	70
Tabel 7. Kriteria solatium dalam penilaian ganti rugi.....	85
Tabel 8. Proses sosialisasi kepada masyarakat .....	86
Tabel 9. Daftar informan pemilik lahan.....	101



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Instrumen Penelitian</i> .....	151
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan data Penelitian.....	152
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	154
Lampiran 4 Peta Lokasi .....	170
Lampiran 5 Data Masyarakat Terdampak.....	174



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya dalam melakukan pembangunan terutama dibidang infrastruktur. American Society of Civil Engineers (ASCE 2017) membagi infrastruktur menjadi 16 kategori, yaitu kedirgantaraan, jembatan, bendungan, air minum, energi, limbah berbahaya, irigasi, tanggul, taman & rekreasi, pelabuhan, rel kereta, jalan, sekolah, limbah padat, transit dan limbah air. Tidak hanya terpusat di ibukota, namun saat ini pembangunan infrastruktur mencoba untuk masuk ke daerah-daerah kabupaten hingga lokasi terpencil di Indonesia. Pemerataan dan penghilangan kesenjangan ekonomi antar-daerah menjadi dua alasan mendasar pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang begitu masif sejak 2014 hingga sekarang. Dengan adanya pemerataan pembangunan, pemerintah berharap dapat membuat masyarakat yang berada di desa tetap berada di desa sehingga dapat membangun wilayahnya.

Berbagai studi menunjukkan bahwa dengan dipacunya pembangunan infrastruktur, maka akan berdampak positif pada geliat ekonomi. Salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah dalam pembangunan infrastruktur

adalah pembangunan jalan, Kementerian PUPR setiap tahunnya melakukan pemeliharaan rutin dan rehabilitasi jalan nasional sepanjang 40 ribu kilometer demi kelancaran mobilitas. Menurut Kodatie (2005:268) secara umum, tidak ada satu teoripun yang menyatakan tentang hubungan antara pembangunan transportasi jalan dengan perubahan ekonomi masyarakat, akan tetapi keberadaan jalan dan fasilitas transportasi lainnya pada tingkat tertentu akan secara esensial merangsang dan memberi peluang pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan yang baik maka akan mengurangi biaya logistik serta akan meningkatkan daya saing produk Indonesia serta memperlancar lalu lintas dari daerah satu ke daerah lain yang telah berkembang sehingga ikut berkembang.

Jalur pantai utara adalah salah satu jalur terpadat yang sering dilalui oleh kendaraan-kendaraan umum ataupun pribadi khususnya saat libur lebaran dan libur akhir tahun selain itu juga sebagai jalur perdagangan, sehingga pada saat musim mudik lebaran ataupun musim liburan jalur pantai utara sering menjadi langganan macet karena volume kendaraan yang meningkat di bandingkan pada hari biasanya. Oleh karena itu pemerintah membangun jalan tol di sepanjang pantai utara meliputi Brebes, Tegal, Pemalang sebagai jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi serta mengurai kemacetan saat *volume* kendaraan meningkat. Menurut PP No. 15 tahun 2005 bahwa jalan tol adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya

diwajibkan membayar tol, bertujuan untuk pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, keseimbangan dalam pengembangan wilayah serta efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang menjadi salah satu proyek pembangunan infrastruktur yang sedang di garap oleh pemerintah diantara sederet pembangunan infrastruktur lainnya di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan jalan tol ini dimulai pada tahun 2014 dengan melakukangroundbreaking atau peletakan batu pertama. Total investasi untuk pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang mencapai Rp 4,8 Triliun. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, jalan tol Pejagan Pemalang ini terbagi menjadi 4 seksi yaitu:

- Seksi I (Pejagan - Brebes Barat) panjang 14,20 km.
- Seksi II (Brebes Barat - Brebes Timur) panjang 6,00 km.
- Seksi III (Brebes Timur - Tegal) panjang 10,40 km.
- Seksi IV (Tegal - Pemalang) panjang 26,90 km.

Dalam proses pembangunan jalan tol perlu adanya pembebasan lahan yaitu pencabutan hak atas tanah dan benda yang ada di atasnya oleh pemerintah untuk dijadikan sarana kepentingan umum, pelaksanaan pencabutan hak tersebut disertai pemberian ganti rugi kepada pihak yang mempunyai hak atas tanah dan benda tersebut sebelumnya. Dalam kasus

pembangunan infrastruktur di Indonesia seringkali ditemukan kasus penolakan dari masyarakat pemilik lahan. Haris (2015) mengatakan bahwa keterpurukan pembangunan infrastruktur di Indonesia, baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi bukan hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti minimnya anggaran pemerintah di sektor pembangunan, namun juga berasal dari faktor-faktor eksternal. Seringkali kita mendengar kasus pembangunan infrastruktur yang terancam gagal karena terganjal oleh pembebasan tanah. Kasus di Kota Medan misalnya, dana sebesar Rp 2,14 triliun yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur hanya bisa dimanfaatkan sekitar 70%, karena sisanya terbuang untuk mengurus pembebasan tanah masyarakat. Aksi penolakan seperti yang seringkali di temukan dalam kasus pembebasan lahan lainnya tidak di temukan di Desa Kalimati, warga justru merasa antusias dengan adanya pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang hal ini di karenakan warga sudah memiliki angan-angan akan mendapatkan uang ganti rugi yang cukup besar dari adanya pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang. Warga sempat merasa kecewa ketika adanya wacana pemindahan lokasi pembangunan Jalan Tol yang rencananya akan di lakukan di Desa Kalimati, namun dikarenakan adanya desakan dari warga Desa Kalimati kepada pemerintah daerah, akhirnya pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang tetap berada di Desa Kalimati.

Proses pembebasan lahan di Desa Kalimati tidak menemukan kendala yang berarti, di mana sebagian besar warga setuju dengan jumlah nominal

yang di berikan oleh pihak Waskita selaku pihak kontraktor, sedangkan sisanya meminta di lakukan pengukuran ulang dikarenakan nominal yang di berikan di rasa terlalu sedikit. Menurut Anshori dan Ahsan (2015) dalam kegiatan pengadaan tanah selalu terjadi gejolak yang disebabkan oleh alotnya proses negosiasi nilai ganti rugi, hal tersebut diindikasikan dengan berbagai fenomena di masyarakat seperti sikap skeptis masyarakat, adanya persepsi bahwa pengadaan tanah merupakan kesempatan untuk menjual tanah dengan harga setinggi-tingginya sehingga memicu munculnya spekulasi/calo tanah, selain itu banyaknya pihak yang terlibat dalam kegiatan pengadaan tanah menyebabkan ketidakjelasan terhadap tanggung jawab pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembebasan lahan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat antara lain pemerintah desa sebagai penjembutan antara warga dan pihak kontraktor serta pemerintah daerah. Pada tahun 2016 terjadilah kesepakatan atas adanya pembebasan lahan setelah pemerintah desa melakukan sosialisasi dan negosiasi dengan warga. Akhir tahun 2016 warga diberikan uang ganti rugi atas lahan yang terkena proyek pembangunan jalan tol. Menurut UU No.2 tahun 2012 bahwa penilaian besarnya nilai Ganti Kerugian dilakukan per bidang tanah, meliputi 1) tanah, 2) ruang atas tanah dan bawah tanah, 3) bangunan, 4) tanaman, 5) benda yang berkaitan dengan tanah, dan/atau 6) kerugian lain yang dapat dinilai.

Adanya pembebasan lahan membuat warga kehilangan tempat tinggal, lahan pekarangan, toko, serta gudang usaha. Hal ini tentu saja membawa perubahan secara sosial maupun ekonomi. Menurut Salim (1992:3) mengatakan bahwa pembangunan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari meningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk. Pembangunan infrastruktur yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat namun warga desa Kalimati banyak yang kehilangan tempat usaha pada sektor *home industry* logam, di samping itu untuk memulai kembali usahanya warga harus mencari lokasi usaha yang strategis daripada sebelumnya agar tidak kehilangan pelanggan namun hal ini tidak menimbulkan penolakan dari warga terdampak, hal ini dikarenakan adanya pemaknaan baru dari warga akan adanya uang ganti rugi yang akan diterima dari adanya pembebasan lahan.

Pemberian nominal ganti rugi yang cukup besar pada warga juga menyebabkan adanya *culture shock* kemudian memunculkan adanya kecemburuan sosial antar warga. Dengan adanya nominal ganti rugi yang cukup besar membuat adanya pergunjingan antar warga. Menurut Amila dan Elly (2016) menyebutkan bahwa konflik yang timbul dari adanya sebuah pembangunan menimbulkan konflik vertikal dan konflik horizontal. Konflik

vertikal terjadi antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkan, konflik horizontal terjadi diantara masyarakat itu sendiri. Kedua konflik tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan uang ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Sehingga, menimbulkan adanya ketidakadilan, kecemasan, ketidakberdayaan, keberakaran, dan keraguan yang semuanya mengarah pada permusuhan yang pada akhirnya menimbulkan konflik. Perubahan pola konsumsi masyarakat tak luput dari pergunjingan warga, hal ini kemudian menyebabkan adanya sebutan “OKB” atau Orang Kaya Baru pada lingkungan masyarakat serta adanya pemaknaan baru oleh masyarakat di mana sekarang tidak berlaku penyebutan ganti rugi namun di ubah menjadi ganti untung. Dengan adanya permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi sosial ekonomi masyarakat terdampak pembangunan jalan tol pejalan-pemalang dalam memaknai dan memanfaatkan uang ganti rugi yang di berikan demi kelangsungan hidupnya dalam sebuah penelitian berjudul “Strategi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalimati dalam Memaknai dan Memanfaatkan Uang Ganti Rugi (Studi Kasus Pada Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di tulis, muncul pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat terdampak pembangunan Jalan Tol di desa Kalimati memaknai pemberian ganti rugi atas pembebasan lahan?
2. Bagaimana strategi sosial ekonomi masyarakat dalam mendapatkan uang ganti rugi?
3. Bagaimana strategi sosial ekonomi masyarakat terdampak dalam memanfaatkan uang ganti rugi yang diberikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana masyarakat mamaknai pemberian ganti rugi atas adanya pembebasan lahan.
2. Menjelaskan strategi sosial ekonomi masyarakat dalam mendapatkan uang ganti rugi.
3. Menjelaskan strategi sosial ekonomi masyarakat terdampak dalam memanfaatkan uang ganti rugi yang diberikan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai:



- a. Pengetahuan yang baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang khususnya mengenai dampak bagi warga masyarakat serta bagaimana strategi sosial ekonomi warga terhadap perubahan yang terjadi.
- b. Sebagai masukan dan informasi bagi pemerintah untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai dampak bagi masyarakat tentang adanya sebuah pembangunan di daerah.
- c. Memperkaya kajian materi Sosiologi SMA kelas X kurikulum 2013 pada bab tindakan sosial.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi masyarakat terdampak dalam pengelolaan uang ganti rugi setelah adanya pembangunan.
- b. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih memperhatikan keberlanjutan dari adanya proses pembangunan terutama dampak bagi masyarakat.

## E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu adanya batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman

dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

#### 1. Strategi Sosial Ekonomi

Strategi merupakan “perhitungan” mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan yang keseluruhannya menggunakan teknik dan metode untuk mencapai suatu tujuan (Tjokromidjojo dan Mustopadidjaya, 1983:24).

Strategi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan strategi atau upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat terdampak pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang di desa Kalimati khususnya pemilik usaha *home industry* logam untuk mencapai suatu tujuan di dalam suatu kelompok masyarakat yang kaitannya dengan segala bentuk aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhan keluarga atau dalam proses peningkatan kualitas hidup keluarga.

#### 2. Pemaknaan

Pemaknaan yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah tentang pandangan masyarakat terhadap uang ganti rugi atas adanya pembebasan lahan yang di berikan oleh pemerintah yang kemudian oleh masyarakat terdampak di anggap menguntungkan dan menimbulkan sebuah strategi bagi masyarakat terdampak dengan tujuan memaksimalkan uang ganti rugi yang di dapatkan.

### 3. Ganti rugi pembangunan jalan tol

Ganti rugi dalam lapangan hukum perdata adalah pemberian prestasi yang setimpal akibat suatu perbuatan yang menyebabkan kerugian diderita oleh salah satu pihak yang melakukan kesepakatan/konsensus. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2012 pada pasal 34 mengatakan bahwa nilai ganti rugi kerugian yang dinilai oleh penilai sebagaimana yang di maksud dalam pasal 33 merupakan nilai pada saat pengumuman penetapan lokasi pembangunan untuk kepentingan umum seperti halnya pembangunan jalan tol. Besarnya ganti rugi berdasarkan hasil penilaian penilai sebagaimana yang di maksud ayat 1 disampaikan kepada Lembaga Pertanahan dengan berita acara. Pemberian ganti rugi dapat diberikan dalam bentuk: 1) uang, 2) Tanah pengganti, 3) Pemukiman kembali, 4) Kepemilikan saham, atau 5) Bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Dalam penelitian ini ganti rugi yang di maksud adalah pemberian kompensasi berupa uang atas pengadaan tanah milik warga desa Kalimati kecamatan Adiwerna akibat adanya pembangunan jalan tol Pajagan-Pemalang.

### 4. Masyarakat terdampak pembangunan jalan tol

Definisi masyarakat sangat beragam. Dalam telaah sosiologi, biasanya definisi dibuat berdasarkan hasil penelitian ataupun dari pengalaman sehari-hari. Hendropuspito (1989:75) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja

samadalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan bersama untuk mencapai kepentingan yang sama. Menurut Hendropuspito (1989:75-77) masyarakat memiliki ciri-ciri (1) memiliki wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum dan (5) memiliki kebudayaan yang sama. Secara analisa antropologi masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Fakhri (2001:51) masyarakat berubah, tetapi perubahan dalam satu bagian masyarakat akan diikuti oleh perubahan bagian yang lain. Perubahan berjalan teratur dan selalu menuju pada keseimbangan baru, masyarakat tidak statis melainkan dinamis akan tetapi akan berjalan secara teratur dan harmonis. Suatu masyarakat memiliki struktur dan fungsi yang berbeda didalamnya, akan tetapi fungsi masyarakat bisa menjadi sama apabila mereka mempunyai kebudayaan dan kepentingan bersama untuk suatu tujuan tertentu.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di desa Kalimati yang terkena dampak dari adanya pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang di mana terjadi perubahan keadaan sosial dan ekonomi pasca adanya pembangunan jalan tol Pejagan-

Pemalang sehingga mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Kajian penelitian dampak pembangunan infrastruktur telah banyak di kaji pada penelitian sebelumnya meskipun memiliki kesamaan, namun penelitian tersebut tertuang dalam tema yang beragam. Keragaman tema penelitian tetap disesuaikan dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Telaah hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan sudut pandang, metode, dan temuan. Penelitian terdahulu yang relevan dikategorikan menjadi dua kategori agar mempermudah dalam menelaah penelitian tersebut. Kedua kategori tersebut adalah yaitu mengenai strategi sosial ekonomi masyarakat dan masyarakat terdampak pembangunan

##### 1. Strategi Sosial Ekonomi

Beberapa penelitian terdahulu yang termasuk dalam kategori strategi sosial ekonomi adalah penelitian dari Jannah (2016), Khaerunnisa (2015), Fitriyani (2017), Rohmaida (2016) Dania (2014), Sipayung (2015), Suheil (2017).

Jannah (2016) dalam penelitian ini membahas mengenai strategi sosial ekonomi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima pasca pelarangan berjualan di kawasan simpang tujuh unnes, dengan adanya kebijakan pelarangan

berjualan di kawasan simpang tujuh Unnes menimbulkan berbagai tanggapan dari pedagang kaki lima, sikap yang paling dominan yang diperlihatkan oleh pedagang kaki lima adalah pasrah dengan kepurusan yang di berikan dan tetap berjualan walaupun belum ada tempat relokasi. Strategi sosial ekonomi yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu menggunakan lahan kosong untuk berjualan, mencari pelanggan baru dengan cara menginformasikan lokasi berjualan yang baru kepada mahasiswa melalui mulut ke mulut dan mengiklankan secara online melalui facebook, tetap menjaga cita rasa/kualitas agar pelanggan tetap menyukai apa yang dihidangkan, memproduksi makanan sesuai standar laku hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan untung rugi, tetap memberikan pelayanan yang ramah kepada setiap pelanggan, tetap memberikan tambahan makanan agar pelanggan merasa senang.

Khaerunnisa (2015) dalam penelitian ini membahas mengenai strategi meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pedagang ikan panggang desa Suradadi kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal adalah dengan meningkatkan pendidikan bagi anak, bergantian berjualan dalam satu los, memberikan harga khusus kepada pelanggan, memberikan hadiah atau bonus kepada pelanggan, modal dari tabungan sendiri, menabungkan hasil pendapatannya, dan sistem penetapan harga. Ternyata antara pedagang ikan panggang yang memiliki tingkat ekonomi paling tinggi, pedagang ikan panggang yang memiliki masa kerja paling lama, dan pedagang ikan panggang yang paling muda memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Peran

ketua pengelola Poklhasar “Panggang Jaya” tidak mempengaruhi pada strategi para pedagang ikan panggang, karena para pedagang ikan panggang memiliki strategi dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara individual.

Fitriyani (2017) dalam penelitian ini membahas mengenai dinamika sosial dan strategi ekonomi pedagang pidie di kota Pekanbaru dalam mempertahankan lahan tempat berdagangnya. pedagang Pidie yang menetap di Kota Pantan Labu yang sudah mampu membuka usaha sendiri dalam bidang ekonomi yaitu dengan cara berdagang. Masyarakat Pidie dikenal oleh khalayak banyak dengan sistem berdagangnya karena mayoritas orang Pidie pekerjaannya adalah pedagang. Masyarakat Pidie memiliki talenta cara berdagang yang baik. Dari hasil ini menunjukkan strategi yang dilakukan pedagang Pidie lebih kepada sistem harga, pelayanan dan mengutamakan kualitas produk, selain harga, pedagang Pidie ini juga mampu menarik perhatian pembeli dengan cara pelayanan yang baik. .Dinamika kehidupan sosial muncul dalam upaya memahami dinamis masyarakat secara lebih memadai perkembangan hubungan tersebut dapat menjadi dua kemungkinan yaitu: keduanya akan membuat rencana untuk melakukan penyesuaian sehingga dapat memelihara keaneka ragaman budaya dalam suatu situasi dari unit sosial yang dianggap bermanfaat, atau mereka akan jatuh ke dalam pola-pola dominasi-pengabdian dan tidak merupakan unit sosial.

Rohmaida (2016) dalam penelitian ini membahas mengenai pembangunan megaproyek JIPE (Java Integrated Industrial Port Estate),



memaksa terjadinya pembebasan lahan milik warga desa Manyar, namun warga di beri uang ganti rugi senilai Rp 600 juta sampai Rp 4 miliar. Masyarakat mempergunakan uang ganti rugi yang di berikan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari

Dania (2014) penelitian ini membahas mengenai strategi bertahan hidup masyarakat pasca pembangunan Bandara Internasional Kulon Progo dimana dalam pembangunan bandara membutuhkan lahan hak milik rakyat (kawasan pemukiman dan pertanian) dikarenakan adanya pembebasan lahan akibatnya beberapa rumah tangga kehilangan sebagian/seluruh sumber penghidupannya karena sebagian besar tanah yang dibebaskan merupakan lahan pertanian. Dalam penelitian ini peneliti membagi karakteristik rumah tangga terdampak pembangunan dari akumulasi asset dan tingkat kerentanan dalam menghadapi shock, hal ini dikelompokan dalam tiga kategori yaitu rumah tangga dengan akumulasi asset tinggi, sedang dan rendah. Rumah tangga paling rentan merupakan rumah tangga yang bekerja pada satu jenis pekerjaan sehingga bertahan hidup dengan strategi survival atau strategi migrasi. Sedangkan rumah tangga paling survive menghadapi kerentanan adalah rumah tangga yang melakukan diversifikasi pekerjaan. Strategi bertahan hidup yang dipilih oleh rumah tangga terdampak pembangunan Bandara Internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi bertahan hidup berdasarkan pola penghidupan sebelum adanya pembebasan lahan (survival, migrasi,

intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi) dan strategi baru pasca pembebasan lahan (Investasi, substitusi, dan *passive Income*).

Sipayung (2015) menjelaskan mengenai proses migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Nias di Kabupaten Sail dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik khususnya dalam bidang ekonomi. Migrasi yang dilakukan karena adanya akibat dari beberapa faktor diantaranya: ekonomi, budaya, sosial, geografis, bencana alam, dan ajakan dari anggota keluarga atau kerabat yang merantau ke seberang. Demi mencukupi kebutuhan di tempat migrasi masyarakat melakukan adaptasi dengan cara bekerja sebagai buruh batu bata dan sebagian kecil lainnya menjadi pedagang. Demi mencukupi kebutuhan peranan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan sebagai sebuah unit yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga. Berapapun kecilnya bantuan yang dilakukan seorang anak sudah sangat membantu. Pola konsumsi masyarakat juga menjadi salah satu strategi adaptasi yang dilakukan oleh para migran dimana semakin murah harga akan semakin baik selagi masih dapat dipergunakan. Adaptasi lingkungan sosial yang dilakukan adalah dengan tidak mengganggu kenyamanan warga lain, apabila kita berlaku baik terhadap orang lain pasti orang tidak akan berbuat jahat.

Suheil (2017) mendeskripsikan mengenai strategi dari pedagang di Plaza Sukaramai Pekanbaru karena kebakaran yang melanda Plaza Sukaramai, kerugian yang besar serta tidak adanya tempat bagi para pedagang untuk

berjualan kembali membuat kondisi ekonomi masyarakat terganggu karenanya pihak pengelola dan pemerintah merelokasi warga ke tempat penampungan sementara yang ada di pelataran Plaza Sukaramai.

Persamaan beberapa penelitian dalam kategori ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat kita ketahui bahwa strategi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat bermacam-macam, strategi sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lebih kepada upaya atau tindakan secara sosial dan ekonomi yang dilakukan guna memperbaiki permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai strategi sosial ekonomi yang dilakukan pedagang kaki lima terhadap kebijakan pemilik lahan, strategi sosial ekonomi pedagang akibat pembangunan pasar namun pada penelitian ini membahas mengenai strategi sosial ekonomi akibat adanya pembangunan jalan tol.

## 2. Masyarakat Terdampak Pembangunan

Beberapa penelitian terdahulu yang termasuk dalam kategori masyarakat terdampak pembangunan adalah penelitian dari Astuti (2014), Syarifudin (2017), Wibowo (2017), Irawan (2018), Kusuma (2015), Chan (2013), Khasanah (2017), Widiatri (2014), Pujiriyanti (2014), Setiawati (2017)

Astuti (2014) dalam penelitian ini membahas mengenai dampak dari adanya pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan terhadap kondisi sosial

dan ekonomi masyarakat kecamatan Kalijati Kabupaten Subang dimana kondisi lahan yang terkena dampak pembangunan adalah pemukiman dan kebun. pengaruh pembangunan jalan tol terhadap mata pencaharian pokok 0,5% dan mata pencaharian sampingan sebesar 3% sehingga tidak terdapat pengaruh hal ini disebabkan oleh penggunaan lahan di Kecamatan Kalijati rata-rata berupa permukiman dan kebun, selain itu hanya sedikit masyarakat Kecamatan Kalijati yang menggunakan hasil penjualan lahan untuk membuka usaha baru misalnya membuka toko atau membuat kontrakan, pengaruh antara pembangunan jalan tol dengan pendapatan masyarakat pemilik lahan sebelum dan setelah pembangunan menunjukkan nilai Chisquare dan Kontingensi sebesar 21% yang berarti terdapat pengaruh karena lahan yang terkena pembangunan jalan tol adalah lahan produktif dan Pengaruh pembangunan jalan tol Cikampek Palimanan terhadap kepemilikan tempat tinggal dilihat dari keadaan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol menunjukkan nilai Chisquare dan Kontingensi adalah 32% bahwa terdapat pengaruh kepemilikan tempat tinggal pemilik lahan sebelum dan setelah pembangunan jalan tol karena dari hasil penjualan lahan rata-rata masyarakat menggunakan untuk membangun dan memperbaiki rumah.

Syarifudin (2017) dalam penelitian ini membahas mengenai dampak dari adanya pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL) Praya di tiga desa yaitu Desa Tanak Awu, Desa Ketara dan Desa Penujak. Ketiga desa tersebut terletak di jalur wisata yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan,

namun karena adanya pembangunan BIL hal ini mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pihak angkasa pura selaku korporasi pengelola BIL mencoba untuk menawarkan program CSR meliputi program kemitraan, program bina lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan, dan bantuan lainnya namun program CSR ini dirasa belum bisa memberikan dampak secara masif bagi masyarakat terdampak.

Wibowo (2017) dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi dan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat terdampak pembangunan waduk di dusun Bendo desa Ngindeng kecamatan Sawoo kabupaten ponorogo dimana masyarakat Persepsi masyarakat yang akan dipindahkan terhadap keberlanjutan mata pencaharian penduduk Dusun Bendo yang lahannya ditinggalkan adalah memiliki persepsi tinggi sebesar 69,9%. Karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Bendo yang tinggal di kawasan area terdampak pembangunan waduk bendo termasuk dalam kriteria usia produktif yaitu usia 26-65 sebesar 87,7%. Pendidikan rata-rata memiliki tingkat pendidikan Tamat SD sebesar 68,6%. Masyarakat Dusun Bendo memiliki tingkat hubungan sosial yang tinggi yaitu sebesar 83,6%. Tingkat strata sosial masyarakat Dusun Bendo memiliki tingkat penghormatan yang tinggi yaitu sebesar 60,3 %. Mayoritas penduduk Dusun Bendo bekerja sebagai Petani 77%. Penghasilan masyarakat memiliki penghasilan berkisaran antara Rp. 1.000.000 - Rp. 1.450.000 /bulan sebesar 56,2%. Keinginan masyarakat

Dusun Bendo adalah segera untuk di relokasi dan mendapatkan ganti rugi yang sesuai dengan kepemilikan lahan dan modal alam (kekayaan) yang dimiliki. Keinginan warga setelah pemindahan penduduk nanti selesai pihak perhutani menyiapkan lahan siap tanam untuk masyarakat, hal ini dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat setelah relokasi. Tersedianya alternatif pekerjaan sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga menyebabkan persepsi perubahan pekerjaan setelah waduk selesai dibangun.

Widiatri (2014) dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembangunan Mamminasata terhadap perubahan sosial ekonomi dan ekologi pada masyarakat kelurahan Samata yang terdiri dari dua lingkungan yaitu kelurahan Samata dan kelurahan Borongraukang bahwa Terjadinya perubahan sosial-ekonomi, sosial-budaya dan sosial-ekologi pada kedua lokasi tersebut, antara lain : Pada dimensi sosial-ekonomi, perubahan yang paling besar terjadi di lingkungan Samata yang secara geografis merupakan kawasan yang terkena langsung pembebasan lahan untuk pembangunan infrastruktur adalah perubahan penguasaan lahan dimana terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada konversi lahan dan transaksi tanah yang dilakukan oleh warga. Keterbukaan warga Samata terhadap sektor nafkah di perkotaan semakin besar, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan pula bagi warga Borongraukang yang mendapat pengaruh besar dari intensitas aktivitas ekonomi warga Samata sehingga dampaknya menjadikan warga khususnya

para petani Borongraukang semakin banyak yang melakukan sistem nafkah ganda di luar desa. Perubahan sosial-ekologi pedesaan yang dimulai dari pembebasan lahan yang ditransaksikan dengan keuntungan ekonomi yang menjanjikan, teralihnya secara drastis nafkah petani yang terkonversi lahan garapannya, terganggunya jaringan irigasi akibat pembangunan pemukiman, aktivitas pengeringan gabah masyarakat yang biasanya dilakukan di depan rumah yang terganggu akibat hilir mudik kendaraan yang melintas setiap saat merupakan beberapa situasi yang mewarnai ruang hidup pedesaan yang mulai dialienasi oleh pengaruh aktivitas penduduk kota.

Irawan (2018) penelitian ini membahas tentang dampak keberadaan infrastruktur terhadap peningkatan produksi dan luas lahan sawit. Penelitian ini menguji secara empiris bagaimana pengaruh peningkatan konstruksi, listrik dan jalan provinsi terhadap produksi dan luas lahan sawit yang ada di Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi dan prosedur analisis dengan menganalisis pengaruh variabel independen (konstruksi, listrik dan jalan provinsi) terhadap variabel dependen (produksi dan perluasan lahan) dalam bentuk persamaan tunggal. Adanya pengaruh infrastruktur terhadap perluasan lahan sawit di Bengkulu yakni, jika jalan provinsi dinaikan sebesar 1% akan meningkatkan luas areal sebesar 0,973%. Kenaikan 1% konstruksi akan meningkatkan luas areal sawi sebesar 1,015% dan dengan kenaikan 1% listrik akan meningkatkan luas areal sawit di Bengkulu sebesar 1,579%. Serta pengaruh Infrastruktur terhadap produksi

sawit di Bengkulu yakni, jika konstruksi dinaikan 1% akan meningkatkan produksi sawit sebesar 2,24% dan jika jalan provinsi dinaikan 1% maka akan meningkatkan produksi sawit di Bengkulu sebesar 0,305%. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa peran Infrastruktur sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi serta perluasan lahan sawit yang ada di Bengkulu.

Kusuma (2015) penelitian ini melihat tentang pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 Provinsi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2004-2009. Variable terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan variable bebas adalah infrastruktur dasar (Jalan, Listrik, Telpo dan Air). Infrastruktur seperti jalan merupakan prasarana penting dalam transportasi darat yang menjadi penghubung antar daerah dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Hal tersebut menjadi faktor yang berpengaruh selama periode 2004-2009 dimana panjang jalan negara secara rata-rata terus meningkat. Rata-rata peningkatan jalan Indonesia pada tahun 2004 1,16 Km/kapita dan meningkat menjadi 1,538 Km/kapita pada tahun 2009. Lalu infrastruktur Listrik yang meningkat selama periode 2004-2009, pada tahun 2004 rata-rata penggunaan listrik jumlahnya sebesar 3356,45 Watt/kapita dan meningkat menjadi 4035,09 watt/kapita pada tahun 2009. Dari penjabaran tersebut mengenai pengaruh pembangunan



infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi disimpulkan jika panjang jalan meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,176 %, dengan meningkatkan pembangunan jalan maka akan berpengaruh terhadap distribusi serta mobilisasi perekonomian antar daerah satu dengan yang lainnya. Jika Infrastruktur listrik meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,46%.

Khasanah (2017) peneliti ini membahas tentang Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Solo-Kertosono mengakibatkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu membuka peluang bagi pelaku usaha untuk membuka usaha sekitar pembangunan jalan tol, sedangkan dampak negatifnya pembangunan jalan tol menyebabkan pendapatan petani menurun karena lahan pertanian berkurang, tidak dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Kasreman karena tidak adanya pelibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Pembangunan jalan tol Solo-Kertosono merupakan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan karena pembangunan tersebut mengakibatkan berkurangnya lahan yang masih produktif sekitar 12 Ha, menyebabkan hilangnya saluran irigasi sawah, hilangnya akses jalan menuju sawah seberang serta meningkatnya polusi udara karena banyaknya kendaraan besar bermuatan material. Dampak pembangunan jalan tol Solo-Kertosono terhadap hak ekonomi masyarakat

Desa Kasreman membawa dua hal yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu menambah penghasilan bagi para pelaku usaha seperti warung makan, bengkel dan pemilik kendaraan truk pada saat pembangunan jalan tol tersebut berlangsung, meningkatkan perekonomian daerah yang tertinggal melalui terselenggaranya akses transportasi yang lancar dan cepat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bagi petani pembangunan jalan tol menyebabkan hasil panen menurun karena lahan yang digunakan untuk bertani semakin berkurang, jalan desa menjadi rusak.

Chan (2013) sejak diperkenalkannya kebijakan “Open Door” di China pada tahun 1987, China mengalami kemajuan yang signifikan dalam segala aspek. Perkembangan yang mendorong kemajuan ekonomi di China menyebabkan tingginya angka urbanisasi di China. Maka dari itu pemerintah perlu untuk melakukan peningkatan kualitas infrastruktur negara guna mendukung kemajuan yang ada. Kebutuhan infrastruktur yang memadai akan berbanding lurus dengan kebutuhan lahan yang akan digunakan untuk melakukan pembangunan infrastruktur, masyarakat diberikan izin untuk dapat menguasai hak atas tanah secara pribadi namun tetap dalam kekuasaan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memberikan izin kepada rakyat untuk dapat memiliki lahan secara pribadi namun dapat kembali di ambil oleh pemerintah untuk kepentingan umum. Di Cina, prinsip pemberian kompensasi maupun nilai kepada pemilik tidak disebutkan dalam undang-undang kompensasi. Sementara kompensasi nilai pasar diperbolehkan

berdasarkan UBDRAR, itu hanya dibayarkan kepada orang-orang yang dirampas di daerah perkotaan, tetapi tidak di daerah pedesaan. Selain itu, kompensasi atas kerugian pembebasan lahan hanya terbatas pada kerugian yang dihitung berdasarkan kerugian dari penghentian produksi. Pembayaran kerugian finansial konsekuensial lainnya seperti biaya menemukan akomodasi alternatif, biaya tambahan untuk tinggal di kabupaten baru; biaya untuk pemakaian hipotek, dan lain lain tidak diperbolehkan.

Pujiriyanti (2014) dalam penelitian ini membahas mengenai proses pengadaan tanah untuk mengadakan sebuah pembangunan baru, di mana saat ini kebutuhan akan tanah sangat meningkat namun terjadi ketidakseimbangan antara persediaan tanah/lahan yang terbatas dengan kebutuhan tanah yang terus meningkat. Kebutuhan akan tanah/lahan ini digunakan untuk proyek pembangunan infrastruktur sehingga perlu adanya proses pengadaan tanah milik rakyat. Dalam proses pengadaan lahan ini sering ditemukan konflik dimana warga merasa keberatan dengan nominal ganti rugi yang ditawarkan. Dalam penelitian ini masyarakat terdampak pembangunan di relokasi ketempat baru dan diberikan ganti rugi dalam bentuk pemukiman kembali, namun hal ini ternyata belum cukup menyelesaikan masalah, ada banyak problem yang muncul saat pemukiman kembali masyarakat terdampak pembangunan dilakukan yaitu dampak pada kehidupan masa depan, reproduksi sosial dan sumber penghidupan (livelihood) oleh karena itu

pengadaan pemukiman kembali perlu adanya perencanaan yang baik sehingga mendatangkan manfaat yang baik bagi masyarakat terdampak.

Yanti (2016) kebijakan pembangunan jembatan Suramadu merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kompleks. Dampak kebijakan pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat yakni bersifat positif dan negatif. Intervensi pemerintah dalam upaya menstimulasi peningkatan sosial maupun ekonomi di Madura pada khususnya yakni dengan membentuk Badan pengembangan wilayah jembatan Suramadu (BPWS) dengan strategi dan kebijakan mengacu pada kondisi, nilai-nilai dan budaya Madura sehingga tidak termajinalkan.

Setiawati (2017) pembangunan pintu tol Brebes Timur berpengaruh terhadap perubahan fisik dan kondisi sosial ekonomi. Dalam perubahan fisik adanya penambahan bangunan yang berdiri disekitar pintu tol yaitu berupa bangunan pendukung pintu tol (kantor loket tol, tempat parkir pegawai, gardu listrik), pertokoan dan toilet umum. Sedangkan dalam kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari akses ke sekolah, budaya masyarakat, kegiatan keagamaan, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan tingkat kenyamanan, terdapat pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang ditandai dengan adanya peningkatan dan penurunan pendapatan yang dirasakan responden yang berada di Desa Banjaranyar setelah adanya pembangunan pintu tol Brebes Timur, serta terdapat pengaruh terhadap tingkat kenyamanan masyarakat.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah beberapa penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penggantian rugi kepada masyarakat terdampak pada penelitian sebelumnya berupa lahan kembali atau berupa relokasi warga ketempat yang baru yang telah disediakan, namun pada penelitian ini pemberian ganti rugi berupa uang. Pada penelitian sebelumnya masyarakat terdampak adalah masyarakat petani yang kehilangan sawahnya sebagai mata pencaharian utama mereka, namun pada penelitian ini masyarakat terdampak mayoritas adalah pedagang di mana mereka kehilangan toko, serta gudang usaha. Pada penelitian sebelumnya dampak yang di hasilkan dari adanya pembangunan mengakibatkan banyak dampak negatif contohnya pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono pada masyarakat desa Kasremen Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi menyebabkan pendapatan petani karena lahan pertanian berkurang, selain itu juga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran yang ada di Desa Kasremen selain itu pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan mengakibatkan hilangnya saluran irigasi sawah dan meningkatnya polusi udara.

## **B. Deskripsi Teoretis**

### **1. Teori Tindakan Sosial**

Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk

tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain. Yang dimaksud dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi.

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan verstehen untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. tindakan sosial (*social action*) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (*a subjective meaning*) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentudan makna tertentu.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe, atas dasar rasionalitas tindakan

sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)



Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

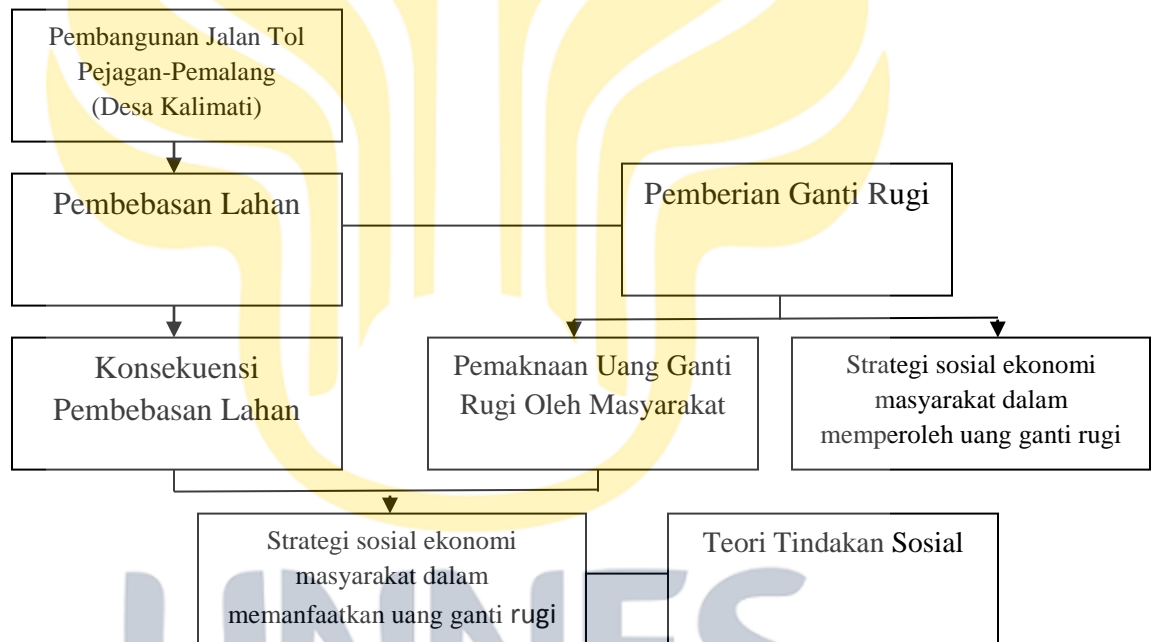
Selain dari pada ciri-ciri tersebut diatas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Dilihat dari segi sasarannya, maka “ pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam obyek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk tindakan sosial kalau secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Karena itu pula Weber mengeluarkan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.

6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sesuatu yang berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara mudah dan jelas.



**Bagan 1. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir tersebut menjelaskan bahwa salah satu pembangunan infrastruktur yang sedang di kerjakan oleh pemerintah adalah pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang. Peta pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang sendiri melewati desa Kalimati di mana Desa Kalimati merupakan salah satu

desa padat penduduk di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Untuk melakukan pembangunan Jalan Tol Pejagan-Pemalang di desa Kalimati perlu adanya pembebasan lahan karena lahan yang akan di gunakan untuk lokasi pembangunan adalah lahan milik warga. Proses pembebasan lahan ini di sertai dengan pemberian ganti rugi berupa uang kepada masyarakat terdampak sebagai pengganti atas rumah, lahan pekarangan, toko serta gudang usaha kerajinan logam milik warga yang teralih fungsikan untuk pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang. Dalam kaitannya uang ganti rugi yang di berikan peneliti ingin mengetahui bagaimana warga memaknai uang ganti rugi, serta strategi sosial ekonomi yang di lakukan oleh warga dalam mendapatkan uang ganti rugi secara maksimal. Selain itu bagaimana strategi sosial ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat terdampak khususnya warga pemilik toko serta gudang usaha sebagai mata pencaharian utama mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembangunan Jalan tol Pejagan-Pemalang di desa Kalimati Kecamatan Adiwerna tidak hanya memberikan sebuah kesempatan bagi warga terdampak untuk mendapatkan uang ganti rugi yang cukup tinggi namun juga membawa dampak negatif tersendiri bagi warga desa Kalimati yang berlokasi dekat dengan jalan tol seperti gangguan kebisingan serta kerusakan pada rumah karena adanya pekerjaan alat berat, banjir yang melanda desa Kalimati, serta debu dari proyek jalan tol yang mengotori rumah warga. Pemaknaan baru terhadap pemberian uang ganti rugi atas pembebasan lahan di maknai dengan adanya sebuah anggapan OKB di kalangan warga sekitar karena melihat adanya perubahan pola konsumsi pada masyarakat terdampak, selain itu adanya penyebutan ganti untung sebagai pengganti dari kata ganti rugi di karenakan nilai ganti rugi yang di terima oleh warga mencapai nominal ratusan juta hingga miliaran rupiah.

Keputusan masyarakat untuk memutuskan melakukan alih fungsi lahan sudah di pengaruhi oleh tindakan rasional yang mana walaupun lahan yang di miliki oleh masyarakat adalah tanah warisan yang di berikan oleh orang tua dan memiliki nilai historis tersendiri namun warga tetap

menyetujui terkait adanya pembebasan lahan yang ada di desa Kalimati demi mendapatkan uang ganti rugi yang cukup besar. Upaya dari masyarakat guna memperoleh nominal ganti rugi secara maksimal di tunjukan dengan adanya pendekatan oleh masyarakat terdampak kepada pemerintah desa, memunculkan aset yang dimiliki sebagai pertimbangan nilai ganti rugi yang di berikan, serta pembuatan sertifikat tanah agar status tanah yang di tempati menjadi jelas dan memiliki harga maksimal bagi petugas penilai ganti rugi.

Strategi yang di lakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan uang ganti rugi yang di berikan adalah dengan membeli rumah sebagai tempat tinggal baru, bagi masyarakat yang memiliki usaha *home industry* kerajinan logam mereka mencari lokasi usaha baru yang lebih menjanjikan agar usahanya dapat lebih baik dan pelanggan dapat dengan mudah menemukan lokasi tempat usaha warga yang baru, selain itu bagi warga yang sebelumnya sedang merasa tidak baik dalam usahanya mereka mencoba untuk beralih profesi. Strategi pemanfaatan uang ganti rugi yang di berikan, oleh masyarakat tidak sepenuhnya di gunakan untuk melakukan tindakan konsumtif namun masyarakat menggunakan uang ganti rugi tersebut untuk keperluan keluarga serta untuk membiayai sekolah hal ini di lakukan atas dasar tindakan sosial afektif yang bersumber dari rasa emosional seseorang. Selain itu menabung dan melakukan ibadah umroh menjadi sebuah keputusan masyarakat dalam melakukan pemanfaatan terhadap uang ganti rugi.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk warga masyarakat sebaiknya dalam menghadapi adanya rencana pembangunan dari pemerintah tidak hanya memikirkan terkait adanya proses ganti rugi yang akan di berikan. Masyarakat seharusnya lebih bijak dalam menanggapi adanya rencana pembangunan di daerahnya, dalam arti memiliki kesadaran akan dampak atau akibat yang muncul dari adanya sebuah proses pembangunan di suatu daerah.
2. Bagi masyarakat terdampak pembangunan jalan tol Pejagan-Pemalang seharusnya bisa lebih memanfaatkan dengan baik uang ganti rugi yang di berikan, dan memiliki kejujuran dalam proses penilaian ganti rugi yang di adakan oleh pemerintah. Bagi masyarakat terdampak khususnya yang memiliki home industry sebaiknya dapat segera menemukan cara yang tepat untuk melanjutkan usahanya karena tidak selamanya uang ganti rugi dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Bagi pemerintah dan pihak developer sebaiknya dalam melakukan pembangunan di suatu daerah lebih tanggap dalam menghadapi keluhan dari warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Ajiz, Iwan J. dkk.2010. *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*.Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Amila, Muthi dan Elly Maliha.2016.Konflik Pembebasan Lahan Pembangunan Bendungan Jatigede di Desa Wado. *Jurnal Societas* Vol. 6 No.2, September 2016
- Anshori, Alfian Najib dan Ahsan A. 2015.Hubungan Literasi Keuangan dengan Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemberian Ganti Kerugian Untuk Pembangunan Jalan Tol di Desa Bongaswetan Kabupaten Majalengka. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol. 7 No. 1 Hal 39-51
- As-Sadili, Abu Hasan.2017.Dampak Pembangunan Jalan Tol Terhadap Nilai Lahan dan Bangunan Serta Sustainable Livelihood Masyarakat Desa Lematang.*Skripsi*.Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, Suci Puji. 2014. Pengaruh pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Kalijati Kabupaten Subang. *Skripsi*.Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azizah. Nur Anissa., Dasim Budimansyah, dan Wahyu Eridiana. 2017. Bentuk Stretegi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede. *Jurnal Societas*, Vol. 7, No. 2, 2017. Hal 399-406
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Adiwerna Dalam Angka 2018*. Tegal: CV Romo Tegal
- Chan, Nelson. 2013. Land Asquisition Compensation in China – Problem&Answer. *International Real Estate Review*. Vol. 6 No 1 Pp 136-152
- Dania, Achlul Sita, dan R. Rijanta. 2014. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Terdampak Pembangunan Bandara Internasional Kulon Progo.*Jurnal Bumi Indonesia*.Vol 7 No. 4 Tahun 2018. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta



- Efendi.Hermin., Mustofa Agung Sardjono, dan Paulus Matius. 2018. Strategi Adaptasi Masyarakat Kutai Menghadapi Perkembangan Pembangunan Ekonomi Berbasis SDA (Studi Kasus: Wilayah Kedang Ipil, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur). *JURNAL Penelitian Ekosistem Dipterokarpa* Vol. 4 No. 2, Desember 2018: 95-108
- Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSIS PRESS 2001
- Fitriyani.2017. Dinamika Sosial dan Strategi ekonomi Pedagang Pidie di Kota Pantonlabu. *Aceh Anthropological Journal* Volume 1 No. 1 Edisi April 2017.
- Gerungan, W.A . 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco
- Haris, Abdul. 2009. Pengaruh Penatagunaan Tanah Terhadap Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi. *Subdit Pertanahan-Direktorat Tata Ruang dan Pertanahan*, Bappenas
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius
- Irianto, Agus Maladi 2014.Strategi Adaptasi PKL Kota Semarang Kajian Tentang Tindakan Sosial. *Jurnal Komunitas*. Vol 6, No. 1, hal. 70-90
- Iskandar Putong, 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media h
- Jannah, Illa Raudhatul. 2016. Strategi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Pasca Pelarangan Berjualan di Kawasan Simpang Tujuh Unnes.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Khaerunnisa.2015. Strategi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Panggang Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Khayati, Nur. 2016. Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan Pasar (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal).*Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kusumawati.Ayu. 2015.Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*. Vol 20 No 1 Hal 81-97
- Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nur Rohmaidah. 2016. Tindakan Sosial Penggunaan Uang Ganti Rugi Petani Tambak Pasca Alih Fungsi Lahan di Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Paradigma*. [Vol 4, No 3 \(2016\)](#)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol*. 2005.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengadaan Badan Usaha Untuk Pengusahaan Jalan Tol. Kemenpu-pr
- Pujiriyani, Dwi Wulan. 2014. Pengadaan Tanah dan Problem Permukiman Kembali: Skema Pemberdayaan Untuk Perlindungan Masyarakat Terdampak. *Bhumi Jurnal Agraria dan Pertanahan*.No.40 Tahun 13, Oktober 2014. Hal 633-648
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, Dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Putra. Wahyu Prabowo. 2014. Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang). *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Rongiyati, Sulasi. 2012. Eksistensi Lembaga Penilai Tanah Dalam Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum. *NEGARA HUKUM*: Vol. 3, No. 1, Juni 2012 halaman 1-19
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suheil.2017. Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Plaza Sukaramai Kita Pekanbaru.*Jurnal Jom FISIP* Vol. 4 No. 2 Oktober 2017. Hal 1-15
- Syafrudin., Oryza Pneumatica I, dkk 2017. Respon Masyarakat Terdampak Terhadap Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Angkasa Pura Bandara

Internasional Lombok Praya. *Dialektika Masyarakat Jurnal Sosiologi*, [Vol 1, No 1 \(2017\)](#) hal 57-68

Tjokroanidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaya.1983.*Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: NV. Sapdodadi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum

Wibowo, Anang Setyo. 2017. Persepsi dan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Area Terdampak Pembangunan Waduk di Dusun Bendo Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Swara Bumi* Vol 5, No IV hal 22-30

Widiatri. Rimarty Anggun., Arya Hadi Dharmawan dan Rilus A Kinseng. 2014. Pengaruh Pembangunan Mamminasata Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Ekologi Pada Masyarakat Lokal. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 02, No. 02. Hal 103-114

Yanti.Ananda Tri Dharma. 2013. Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1, No 2. Hal 147-154

[https://www.bappenas.go.id/files/3013/5228/3483/05abdul\\_20091014131228\\_2260\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/3013/5228/3483/05abdul_20091014131228_2260_0.pdf) (diakses pada 5 Juni 2019)

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2017/bn299-2017.pdf> (diakses 29 Juli 2019)

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/15TAHUN2005PP.htm> (diakses pada 16 Juni 2019)

:<http://simtol.binamarga.pu.go.id> di akses pada tanggal 24 Juli 2019

<http://tegalkab.bps.go.id> (diakses pada 5 Juni 2019)